

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Keterampilan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada Siswa Kelas XI SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru

Kharel Jondra¹ Aref Vai² Muhammad Imam Rahmatullah³Zainur⁴

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: kharel.jondra@student.unri.ac.id¹ aref.vai@lecturer.unri.ac.id²
muhhammadimamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id³ zainur@lecturer.unri.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi keterampilan bola voli pada siswa kelas XI SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK (penelitian tindakan kelas). Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian gerak dasar bola voli. Subyek penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024. Analisis data menggunakan teknik *statistic* deskriptif berbentuk persentase. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar bola voli. Ini ditandai dengan meningkatnya hasil gerak dasar siswa. Pada pelaksanaan Prasiklus hanya sebanyak 6 siswa (30%) mendapatkan nilai melebihi KKM atau tuntas sedangkan yang kurang dari KKM sebanyak 14 siswa (70%). Pada siklus I meningkat sebanyak 13 siswa (65%) mendapatkan nilai melebihi KKM sedangkan yang tidak melebihi KKM sebanyak 7 siswa (35%). Pada siklus II kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17 siswa (85%) mendapatkan nilai melebihi KKM sedangkan yang tidak melebihi KKM sebanyak 3 siswa (15%). Berdasarkan dari analisa data yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individuallization* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola voli pada siswa keas XI SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru.

Kata Kunci: *Team Assisted Individuallization*, Hasil Belajar PJOK, Materi Bola Voli



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia saat ini, khususnya di negara-negara ber-kembang yang kualitas hidup penduduknya sangat bergantung pada seberapa baik pendidikan sumber daya manusianya. Untuk menghasilkan manusia Indonesia unggul yang mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan yang bermutu sangat penting untuk menunjang mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu, diperlukan kinerja pendidikan yang profesional dan unggul agar dapat mengikuti perubahan dan kemajuan di berbagai bidang kehidupan (Yasa, 2017). Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan lain yang diperlukan bagi dirinya sendiri dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003).

Transfer pengetahuan secara metodis dari satu orang ke orang lain sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh para ahli disebut pendidikan. Hal ini dimaksudkan dengan adanya pembagian pengetahuan tersebut maka pendidikan formal, nonformal, dan informal

akan mampu mempengaruhi sikap perilaku, kematangan berpikir, dan kematangan kepribadian (Tranat, 2012). Pendidikan formal adalah kurikulum terstruktur bertingkat yang diajarkan di sekolah berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal ada beberapa tingkatan, mulai dari pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas, dan tinggi. Jalur pendidikan yang sistematis dan berjenjang di luar pendidikan formal dikenal dengan istilah pendidikan nonformal (Arif Rembangsupu et al., 2022).

PJOK merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada latihan jasmani dan kesehatan, dengan tujuan mengembangkan manusia seutuhnya pada tingkat mental, emosional, dan fisik Husdarta (2011). Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk ikut serta dalam olahraga, untuk memperoleh pelayanan yang berkaitan dengan olahraga, untuk memilih dan berpartisipasi dalam jenis olahraga yang paling sesuai dengan keterampilan dan minatnya, untuk menerima pengakuan, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan di bidang olahraga, menjadi atlet dan mengembangkan industri olahraga, serta melaksanakan kegiatan olahraga. Undang-Undang Nomor 3 Tahun (2005:9) tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengakui hak dan kewajiban tersebut. Meskipun undang-undang sistem olahraga telah ada, namun tidak berarti bahwa PJOK telah diberlakukan dengan segala persya-ratannya. PJOK secara umum memiliki banyak arti. Pernyataan Ateng dalam (Yusuf, 2016) bahwa PJOK merupakan komponen terpadu pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan berbagai aktivitas fisik yang ditujukan untuk membantu masyarakat berkembang secara kognitif, emosional, fisik, dan neuro-muskular.

PJOK merupakan bidang ilmu yang berhubungan dengan mobilitas manusia, pertumbuhan fisik, dan perkembangan psikis, menurut Wahyudi dalam (Widodo S- et al., 2016). Anak-anak terlibat dalam aktivitas fisik, meningkatkan gerakan dasar, dan tumbuh sebagai penderita PJOK. Komponen penting dari keseluruhan sistem pendidikan adalah pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK perlu difokuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Kristiyandaru menyatakan dalam (Widodo S- et al., 2016) bahwa tujuan pembelajaran PJOK adalah: 1) Membangun landasan moral yang kokoh dengan mengasimilasi cita-cita melalui pendidikan jasmani, 2) Membangun landasan psikologis yang kokoh, sikap terhadap perdamaian, toleransi, dan sikap sosial dalam kerangka keberagaman budaya, suku, dan agama, 3) Memperoleh pengalaman dalam kritis berpikir dengan mengerjakan tugas, 4) Melalui olah raga, permainan, dan olah raga menumbuhkan sportivitas yang baik, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. 5) Memperoleh kemahiran gerak melalui berbagai permainan dan olah raga, termasuk olahraga air, pendidikan luar ruangan, tes mandiri/senam, permainan dan olah raga, dan aktivitas ritmis. 6) Memperoleh kemampuan manajemen diri melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga dalam upaya membentuk dan memelihara kebugaran jasmani serta pola hidup sehat, 7) Memperoleh ilmu untuk melindungi orang lain dan diri sendiri.

Untuk mencapai hasil pembelajaran PJOK yang optimal, perlu ditingkatkan dengan adanya perencanaan yang sistematis dan terorganisir dengan baik melalui jalur pendidikan. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting, karena hasil belajar yang dicapai siswa merupakan alat untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang diajarkan guru. Menurut Nana Sudjana dalam (Nurdyansyah., 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kualitas hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, karena model pembelajaran merupakan kerangka atau gambaran bagaimana proses pembelajaran itu akan dilaksanakan. Menurut Agus Suprijono dalam (Royani, A. A.2022) model merupakan bentuk representasi dari suatu objek yang di sederhanakan dari kondisi atau fenomena. Menurut

Trianto dalam (Istiningsih et al., 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam penjelasan tersebut model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan, sintaks, dan system pengolahan. Oleh karena itu model pembelajaran ini sangatlah penting.

Terdapat berbagai macam jenis model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PJOK, Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni dalam (Yusup, 2017) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dalam situasi pembelajaran kooperatif, ada interpendensi saling ketergantungan positif diantara pencapaian tujuan para murid. Murid memandang bahwa mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran mereka jika murid lain di dalam kelompok pembelajaran tersebut juga berhasil meraih tujuan mereka. Sebagaimana yang diungkapkan Nugraha dalam (Ahmar1 et al., 2021) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Pembagian kelompok-kelompok kecil ini bertujuan agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan peserta didik juga belajar untuk dapat bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam sebuah kelompok.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi berbagai tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin, *Team Accelerated Instruction* atau *Team Assisted Individualization*. Tipe ini meng-kombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar murid secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok (Indriyani, R. 2016). Menurut Suyitno *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa social yang tinggi (shoimin, 2014:200). Model pembelajaran ini pada intinya merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dimana siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen), memecahkan permasalahan yang diberikan guru mengenai materi yang diberikan guru siswa berdiskusi dan membantu teman dalam kelompok dan guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok secara intensif.

Materi pembelajaran yang ada pada mata PJOK di sekolah salah satunya adalah bola voli. Bola voli ini merupakan salah satu materi pembelajaran bola besar yang selalu ada dalam buku pelajaran PJOK mulai di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan pada saat melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMK Migas Teknologi Riau tanggal 5 September – 25 November 2022, peneliti melihat hasil belajar PJOK sebagian siswa masih kurang maksimal khususnya pada materi bola voli, banyak diantara siswa yang belum memahami materi bola voli dengan baik, yang membuat hasil praktek keterampilan siswa sebagian besar rendah. Menurut analisa peneliti salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang tepat, model pembelajaran yang digunakan sebelumnya yaitu metode konvensional, dimana pembelajaran lebih berpusat kepada guru, yang mengurangi keaktifan dan interaksi siswa dalam proses

pembelajaran bola voli kemudian membuat siswa tidak memahami materi dengan baik, sehingga hasil belajar materi bola voli kurang maksimal.

Model pembelajaran yang ditetapkan kepada siswa seharusnya bertujuan untuk merangsang keaktifan dan kerjasama siswa dengan rekan sebaya agar siswa mudah untuk memahami dan lebih bersemangat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam pembelajaran PJOK khususnya materi bola voli. Sehingga penting bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat. Pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa diajarkan bekerja sama dalam kelompok yang memiliki kemampuan berbeda, Sehingga siswa yang lemah diharapkan dapat terbantu untuk menyelesaikan masalah, Siswa yang sudah pandai pun menjadi aktif karena membantu teman yang kurang pandai dalam meningkatkan kemampuannya, Adanya rasa tanggung jawab siswa pada kelompok dalam menyelesaikan masalah bersama, dan meningkatkan komunikasi antar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut Arikunto (2021:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 – 25 September 2023 di SMK Migas Teknologi Riau yang berada tepatnya di Jl. Parit Indah, Tengkerang Labuai, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 orang. Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan Observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran dan Tes Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar keterampilan gerak materi bola voli yang dilakukan siswa yang berpedoman pada rubrik penilaian. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan secara deskriptif yaitu berupa persentase untuk melihat hasil yang terjadi didalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

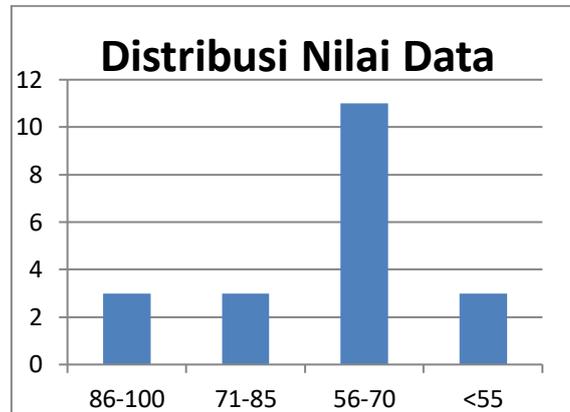
Hasil Pra siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, Terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal pada hari senin 14 agustus 2023, melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan melihat hasil belajar materi keterampilan Bola voli siswa dengan melakukan tes unjuk kerja rangkaian keterampilan gerak bola voli. Temuan awal setelah dilakukan prasiklus hasil belajar PJOK materi keterampilan bola voli pada siswa kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Tes Keterampilan Teknik dasar Bola voli Pra siklus Siswa Kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru

NO	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	3	15%
2	71 – 85	Baik	3	15%
3	56 – 70	Cukup	11	55%
4	<55	Kurang	3	15%
Jumlah			20	100%

Data yang dijabar dapat dilihat dalam histogram batang dibawah ini:



Gambar 1. Histogram Tes Prasiklus Keterampilan Bola Voli Kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru

Hasil data siswa pada prasiklus yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 70%. Hasil tersebut masih jauh dari standar ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran PJOK di kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru.

Hasil Siklus 1

Tahap Perencanaan

Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (RPP dan materi pembelajaran), Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan, Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran, Mempersiapkan perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus I pertama dilakukan pada hari senin, 28 Agustus 2023, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari guru membuka pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Guru melihat hasil belajar siswa pada prasiklus sebelumnya. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan berbeda-beda (*Heterogen*).

Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada buku cetak kepada setiap kelompok. Peserta didik kemudian membaca dan menganalisis tentang materi bola voli yang akan di praktekkan dilapangan yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Guru mengarahkan peserta didik untuk kelapangan, Guru mengingatkan kepada Peserta didik bahwasannya nilai kelompok ditentukan oleh anggota dalam kelompok yang ditunjuk secara acak yang mampu menjawab pertanyaan dan melakukan rangkaian gerakan materi

yang akan dipelajari dengan baik (*Passing* bawah dan atas). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan, Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok dan mempraktekan teknik dasar bola voli (*passing* bawah dan atas) memperhatikan teman didalam kelompok dan saling membantu dan bertanya terkait gerakan yang benar. Peserta didik belajar dan saling mempraktekkan gerakan *passing* bawah dan *passing* atas secara bergantian dengan teman dikelompok. Guru memantau dan membimbing kelompok yang kesulitan. Guru Memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok secara acak mengenai rangkaian gerak materi bola voli yang telah dipelajari. Peserta didik yang ditunjuk menjawab dan mempraktekkan rangkaian gerak teknik dasar yang ditanyakan.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengarahkan siswa untuk melakukan pendinginan, memberikan skor terhadap hasil jawaban dan praktek keterampilan kelompok tentang rangkaian gerak *passing* bawah dan atas. Memberikan gelar/ucapan (penghargaan) kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab dan melakukan gerakan dengan baik. Guru menjelaskan kembali terkait materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pembelajaran dengan dan salam.

Pertemuan II

Pertemuan dua siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 4 September 2023 dengan rangkaian kegiatan berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari guru membuka pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Guru kembali melihat hasil belajar siswa pada prasiklus sebelumnya dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan berbeda-beda (*Heterogen*).

Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada buku cetak kepada setiap kelompok. Peserta didik kemudian membaca dan menganalisis tentang materi bola voli yang akan di praktekkan dilapangan yaitu servis atas dan *smash*. Guru mengarahkan peserta didik untuk kelapangan, Guru mengingatkan kepada Peserta didik bahwasanya nilai kelompok ditentukan oleh anggota dalam kelompok yang ditunjuk secara acak yang mampu menjawab pertanyaan dan melakukan rangkaian gerakan materi yang akan dipelajari dengan baik (servis atas dan *smash*). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan, Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok dan mempraktekan teknik dasar bola voli (servis dan *smash*) memperhatikan teman didalam kelompok dan saling membantu dan bertanya terkait gerakan yang benar. Peserta didik belajar dan saling mempraktekkan gerakan servis atas dan *smash* secara bergantian dengan teman dikelompok. Guru memantau dan membimbing kelompok yang kesulitan. Guru Memberikan pertanyaan kepada setiap anggota kelompok secara acak mengenai rangkaian gerak materi bola voli yang telah dipelajari (servis atas dan *smash*). Peserta didik yang ditunjuk menjawab dan mempraktekkan rangkaian gerak teknik dasar yang ditanyakan.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan skor terhadap hasil jawaban dan praktek keterampilan kelompok tentang rangkaian gerak *passing* bawah dan atas. Memberikan gelar/

ucapan (penghargaan) kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab dan melakukan gerakan dengan baik. Guru menjelaskan kembali terkait materi yang telah dipelajari, Guru membimbing siswa untuk melakukan pendinginan, Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pertemuan III

Pertemuan tiga siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 11 September 2023 dengan rangkaian kegiatan berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari guru membuka pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan ke-giatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pemanasan. Guru menyampaikan bahwasannya peserta didik akan melakukan tes secara individu terkait materi yang telah dipelajari dan hasil tes praktek keterampilan materi bola voli siswa merupakan nilai akhir setiap siswa, Peserta didik melakukan tes keterampilan gerak materi bola voli (*Passing* atas, *passing* bawah, servis atas dan *smash*) sesuai absensi.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk melakukan pen-dingin-an, Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam di pimpin seorang siswa.

Pengamatan

Dalam pengamatan peneliti pada siklus I, tahap pengamatan dilakukan peneliti, terhadap siswa dan guru. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di kelas antara interaksi guru dan siswa. Kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa yang beradaptasi dengan jenis pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan, sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini perlu dievaluasi dari masalah yang muncul digunakan sebagai bahan refleksi.

Pengamatan Terhadap Guru/Pengajar

Observasi pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* selama proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti, Berikut hasil observasi guru selama proses tindakan siklus I berlangsung: Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I, guru sudah berusaha melaksanakan skenario proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dari pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru pada saat proses belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Pengamatan Terhadap hasil belajar siswa

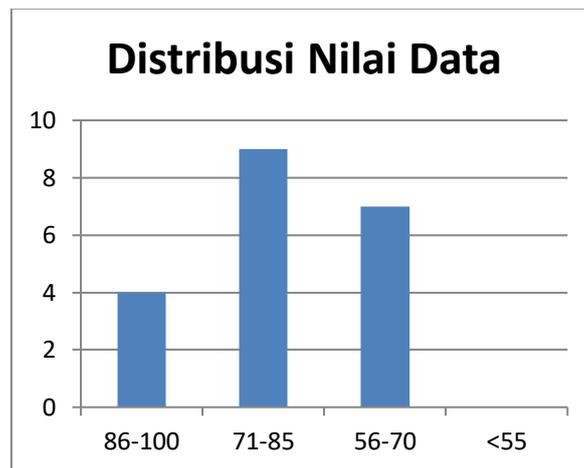
Pengamatan hasil belajar siswa dilakukan oleh peneliti bersama guru PJOK yaitu bapak Budi Wahyono S.Pd pada pertemuan ke tiga. Peserta didik melakukan tes keterampilan materi bola voli secara bergantian. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 2. Distribusi Tes Keterampilan Teknik dasar Bola voli siklus I Siswa Kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru

NO	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
----	----------	----------	--------------	------------

1	86 - 100	Sangat Baik	4	20%
2	71 - 85	Baik	9	45%
3	56 - 70	Cukup	7	35%
4	<55	Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga di jadikan dalam bentuk grafik histogram:



Gambar 2. Histogram Tes Siklus I Keterampilan Bola Voli Kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru

Hasil data siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari prasiklus, siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 35%. Namun hasil tersebut masih belum mencapai standar ketuntasan belajar secara kasikal yang diharapkan.

Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, adapun permasalahan yang temukan antara lain: Beberapa peserta didik seperti masih malu-malu untuk bertanya dan menunjukkan gerakan yang lebih baik kepada teman sekelompoknya, Peserta didik masih canggung untuk menyampaikan dimana kesulitannya pada saat melakukan gerakan kepada anggota kelompoknya, Peserta didik masih banyak yang belum mencapai nilai Tuntas.

Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan yaitu pada tanggal 18 September dan 25 September 2023.

Tahap Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pertama dilakukan pada hari senin, 18 September 2023, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari guru membuka pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Guru melihat hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan berbeda-beda (*Heterogen*).

Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada buku cetak kepada setiap kelompok. Peserta didik kemudian membaca dan menganalisis tentang materi bola voli yang akan di praktekan dilapangan yaitu (*Passing* atas, *passing* bawah, servis atas dan *smash*). Guru mengarahkan peserta didik untuk kelapangan, Guru mengingatkan kepada Peserta didik bahwasanya nilai kelompok ditentukan oleh anggota dalam kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dan melakukan rangkaian gerakan materi yang akan dipelajari dengan baik (*Passing* atas, *passing* bawah, servis atas dan *smash*). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan, Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok dan mempraktekan teknik dasar bola voli (*Passing* atas, *passing* bawah, servis atas dan *smash*) memperhatikan teman didalam kelompok dan saling membantu dan bertanya terkait gerakan yang benar. Peserta didik belajar dan saling mempraktekan gerakan *Passing* atas, *passing* bawah, servis atas dan *smash* secara bergantian dengan teman dikelompok. Guru memantau dan membimbing kelompok yang kesulitan. Guru Memberikan pertanyaan kepada setiap anggota kelompok secara acak mengenai rangkaian gerak materi bola voli yang telah dipelajari (*Passing* atas, *passing* bawah, servis atas dan *smash*). Peserta didik yang ditunjuk menjawab dan mempraktekan rangkaian gerak teknik dasar yang ditanyakan.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan skor terhadap hasil jawaban dan praktek keterampilan kelompok tentang rangkaian gerak *passing* bawah dan atas. Memberikan gelar (penghargaan) kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab dan melakukan gerakan dengan baik. Guru menjelaskan kembali terkait materi yang telah dipelajari. Guru membimbing siswa untuk melakukan pendinginan, Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam di pimpin seorang siswa.

Pertemuan II

Pertemuan dua siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 25 September 2023 dengan rangkaian kegiatan berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari guru membuka pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pemanasan. Peserta didik melakukan tes keterampilan gerak materi bola voli (*Passing* atas, *passing* bawah, servis atas dan *smash*) secara individu. Peserta didik bermain bola voli dengan peraturan sesungguhnya.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk melakukan pendinginan, Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam di pimpin seorang siswa.

Pengamatan

Dalam pengamatan peneliti pada siklus II, tahap pengamatan dilakukan peneliti, terhadap siswa dan guru. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran antara interaksi guru dan siswa.

Pengamatan Terhadap Guru/Pengajar

Berikut hasil observasi guru selama proses tindakan siklus II berlangsung: Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus II, guru sudah melaksanakan skenario proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan sangat baik. Dari pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru pada saat proses belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individulization*.

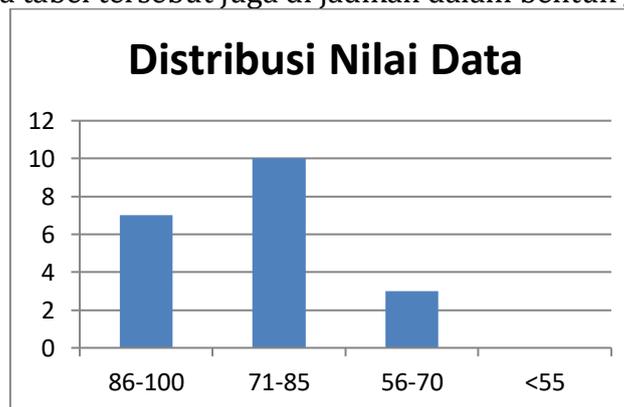
Pengamatan Terhadap hasil belajar siswa

Pengamatan hasil belajar siswa kembali dilakukan oleh peneliti bersama guru PJOK bapak Budiy Wahyono S.Pd pada akhir pertemuan kedua. Peserta didik melakukan tes keterampilan materi bola voli secara bergantian. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 3. Distribusi Tes Keterampilan Teknik dasar Bola voli siklus II Siswa Kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru

NO	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	86 - 100	Sangat Baik	7	35%
2	71 - 85	Baik	10	50%
3	56 - 70	Cukup	3	15%
4	<55	Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga di jadikan dalam bentuk grafik histogram:



Gambar 3. Histogram Tes Siklus II Keterampilan Bola Voli Kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru

Hasil data siswa pada siklus II yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 85% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran materi bola voli pada siswa kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru sudah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan.

Refleksi

Setelah melakukan beberapa tahapan perencanaan, tindakan dan observasi untuk mengetahui hasil selama proses dilaksanakan selama kegiatan Siklus I dan Siklus II, peneliti dan guru memperoleh pemahaman tentang penerapan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan prinsip dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran materi bola voli. Diperoleh peningkatan yang signifikan pada siklus II yang menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai target yang diinginkan, sehingga peneliti bersama guru menyatakan penelitian selesai pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar materi keterampilan bola voli pada siswa kelas XI 4b SMK Migas Teknologi Riau dari 30% siswa pada prasiklus yang mencapai ketuntasan klasikal menjadi 65% siswa pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 85% siswa pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi keterampilan bola voli pada siswa kelas XI SMK Migas Teknologi Riau Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Ferawati, Suhardianto, & Syahrudin. (2021). Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan Model pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2malangke Barat Efforts To Increase Learning Outcomes Ability Passing Down The Volyball Game Through Cooperative Learning Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan Volume 9 Nomor 2 ; Oktober 2021*, 9, 8–14.
- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, & Muhammad Yunus Rangkuti. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Arikunto, S. 2021. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Indriyani, R. (2016). Pengaruh Model Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Jurugentong, Bantul. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(4).
- Istiningsih, G., L.A. E. M., & Prihalina, E. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran “Promister” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, II(2), 94–103. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2637/2788>
- Roiyani, A. A. (2022). *implementasi model pembelajaran inquiry learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) kelas VII SMPN 1 Prambon Sidoarjo tahun ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN KH. Achmad Siddiq Jember).
- Shoimin, 2014. 68, Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Jogja: Ar-ruzz media
- Tranat. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2012), 16–61.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang *Sistem Keolahragaan Nasional*. Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Tahun 2009.
- Widodo S-, A., Jasmani, P., Rekreasi, dan, Ilmu Keolahragaan, F., & Sri Wahyuni S-, E. (2016). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukorame



- Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 04, 48–55. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Yasa, I. M. L. (2017). Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas X Jb *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 119–130. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/224>
- Yusuf, J. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Se-Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1).
- Yusup, A. A. M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 124–129. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2227>